

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **PERAN DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN SLEMAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA**

##### **A. Gambaran Umum Prestasi Sepakbola Kabupaten Sleman**

Konsep prestasi sepakbola yang dimaksudkan dalam tulisan ini menunjuk pada kemajuan-kemajuan yang diraih Kabupaten Sleman dalam cabang olahraga sepakbola. Kemajuan ini selain dilihat dari capain dalam berbagai kejuaraan atau kompetisi juga dilihat dari kemajuan dalam pengembangan cabang sepakbola. Unsur-unsur dalam cabang sepakbola dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan yaitu keberadaan kompetisi, jumlah klub sepakbola, jumlah SSB (Sekolah Sepakbola), jumlah pelatih, dan keberadaan sarana atau fasilitas Sepakbola.

##### **1. Keberadaan Kejuaraan dan Kompetisi Sepakbola**

Kejuaraan ataupun kompetisi menjadi sarana untuk mendorong prestasi sepakbola. Klub sepakbola maupun pemain sepakbola akan termotivasi untuk berlatih lebih giat saat mempersiapkan diri maju dalam kejuaraan atau kompetisi.

###### **a. Liga Dispora Kabupaten Sleman**

Dinas Pemuda Olahraga (Dispora) Kabupaten Sleman menggelar kejuaraan sepakbola usia dini U-11 yang kedua kalinya antar-Sekolah Sepak Bola (SSB). Sebelumnya, pada tahun 2018 juga diadakan Liga

Dispora. Pada Liga Dispora tahun 2019 sebanyak 20 tim SSB dari berbagai wilayah di Kabupaten Sleman mengikuti kejuaraan yang bertujuan sebagai ajang pembibitan dan pembinaan bakat olahraga sepakbola usia dini. Liga Dispora akan dilaksanakan mulai hari ini, Senin (11/2/19) sampai Rabu (13/2/19) di Stadion Tridadi.<sup>51</sup>

b. Kejuaraan sepak bola Pelajar SMP/SMA/SMK

Kejuaraan ini diperuntukkan bagi pelajar SMP, SMA, dan SMK atau yang sederajat. Kompetisi ini untuk menjaring bibit unggul pemain sepakbola di Sleman sekaligus seleksi pemain yang akan maju dalam POPDA Provinsi DIY. Sejak tahun 2017, kejuaraan ini ditiadakan diganti dengan Liga Pendidikan Indonesia.

c. Liga Pendidikan Indonesia

Liga Pendidikan Indonesia (LPI) diselenggarakan setahun sekali kerjasama antara Dispora Kabupaten Sleman dan Askab PSSI Sleman. LPI ini menjadi bagian dalam jenjang pembinaan sepakbola oleh Askab PSSI.

d. Gala Siswa Indonesia (GSI)

Gala Siswa Indonesia (GSI) tingkat Kabupaten telah menyelesaikan seluruh rangkaian pertandingan dengan hasil SMPN 3 Sleman keluar sebagai juara. Dengan itu secara otomatis mewakili kabupaten ke tingkat provinsi. Pada pertandingan final hari ini (red.jumat) SMPN 3 Sleman mengalahkan SMPN 1 Mlati dengan skor

---

<sup>51</sup> Liga Sepakbola U-11 Kabupaten Sleman Digelar, dalam [www.bernas.id](http://www.bernas.id), diakses 2 Juni 2019.

11-0. Diikuti peringkat 3 dan 4 di peroleh SMPN 2 Turi dan SMPN 1 Kalasan. Semua sekolah sudah menjadi wakil dari setiap kecamatan, setelah sebelumnya mampu mengalahkan sekolah lainnya di kecamatan masing-masing. Pada ajang ini diikuti 16 sekolah dimana kecamatan Cangkringan belum ikut berpartisipasi.

e. Liga Gojek-PSSI

Askap PSSI Sleman memiliki anggota 86 klub, angka ini menjadikan Sleman sebagai salah satu kabupaten dengan klub terbanyak di Indonesia. Asosiasi Kabupaten Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Kabupaten Sleman, bersama dengan penyedia layanan *on demand* Gojek menggelar Liga Gojek PSSI Sleman, mulai berlangsung 3 September hingga 14 Desember 2017 di sejumlah lapangan di Kabupaten Sleman. Ajang sepak bola Go-Jek dan PSSI Sleman divisi 2 akan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, yaitu senin, selasa, dan rabu dan bertempat di lapangan SMPN 2 Mlati.

Jumlah divisi dan liga terbagi menjadi beberapa kelas, ada divisi satu sampai dengan empat, untuk divisi 2 atau tengah bertanding di lapangan SMPN 2 Mlati untuk liga terbagi menjadi liga super, liga utama, liga satu, dan liga dua. Kabid Kompetisi Askab PSSI Sleman Supandi menyebut sebanyak 86 klub ambil bagian pada kompetisi amatir kali ini. Mereka terbagi dalam empat level kompetisi yakni Liga Super yang diikuti 8 tim, Liga Utama dan Liga 1 masing-masing 21 tim serta Liga 2 terbanyak dengan diikuti 36 tim. Penyelenggaraan

Liga Gojek PSSI Sleman ini dapat menjadi sarana pengembangan dan pembinaan sepak bola usia muda. Kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan pemain muda Sleman yang berkualitas dan berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional.

## 2. Klub Sepakbola

Klub Sepakbola di Sleman yaitu PSS Sleman adalah sebuah tim sepakbola indonesia yang berbasis di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Tim yang didirikan pada 20 mei 1976 ini memiliki julukan super elang jawa. Tim ini juga sering disebut laskar sembada. Pada musim 2011/2012 untuk memenuhi aspek legal dalam mengikuti kompetisi profesional maka dibentuklah PT.PSS sebagai naungan tim berjuluk laskar elang jawa ini hingga sekarang.

Sejumlah prestasi PSS Sleman tampak pada kejuaraan Liga Indonesia pada Tabel berikut.

Tahun	Kejuaraan	Peringkat
2009/2010	Divisi Utama	ke-10 Grup 3
2010/2011	Divisi Utama	ke-10 Grup 3
2011/2012	Divisi Utama	ke-7 Grup 2
2013	Divisi Utama	Juara Umum
2018	Liga 2	Juara 1

2019	Liga 1	Proses promosi
------	--------	----------------

Prestasi PSS Sleman tidak lepas dari peran pemerintah Kabupaten Sleman, baik dalam memberikan ijin penyelenggaraan maupun fasilitasi lainnya. Klub-klub sepakbola di Sleman yang berbasis di masing-masing kecamatan juga banyak yaitu 16 klub yaitu: Gelora Muda, Donoharjo, KKK, Poss, PS Condong Catur, PS AD 403, TGP, Pesat, Banyuraden, PS Kalasan, Perkasa, AMS Seyegan, Porab, MKJ FC, dan Triyoso.<sup>52</sup>

### 3. SSB (Sekolah Sepakbola)

Sekolah Sepakbola di Kabupaten ada 21 buah yaitu: TMS, AMS SEYEGAN, BSA TAMA, PESAT, KKK, GELORA MUDA, BADAI, SEYEGAN UNITED, ABBA Yr, RMF UNY, MATRA, BPJ, BPM, SATRIO UTOMO, MINOMARTANI, KALASAN, BANGUNKERTO, AM3, NOKID, dan SATRIA PANDAWA.

Sekolah sepakbola atau biasa disingkat SSB merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepakbola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena yang sangat bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB pada dasarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya untuk mengembangkan bakatnya.

---

<sup>52</sup> Wadahi Silaturahmi Antar Klub, Askab PSSI Sleman Gelar Piala Ramadan 2019, dalam <https://jogja.tribunnews.com/2019/05/13/>

SSB memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik.

SSB mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepakbola Indonesia di masa-masa yang akan datang karena bibit-bibit pemain sepakbola yang handal banyak ditemukan di SSB. Pembinaan sejak awal melalui SSB menentukan masa depan prestasi pesepakbola. Peran pelatih professional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Pada hakikatnya keberhasilan atau kegagalan pembinaan usia dini tergantung dari kemampuan pelatih. Agar proses pembinaan berjalan lancar selain program latihan, sarana dan prasarana memadai, metode melatih yang tepat, juga dibutuhkan pelatih berkualitas yang dapat mengenal karakteristik anak latih dari aspek fisik maupun psikologis.

#### **4. Pelatih**

Keberadaan pelatih sepakbola sangat penting dalam mendorong prestasi sepakbola. Pelatih sepakbola di Sleman sudah mendapatkan diklat kepelatihan dan sudah memiliki lisensi sebagai pelatih. Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman bersama Askab PSSI Sleman melakukan pelatihan bagi pelatih.

#### **5. Sarana atau Fasilitas Sepakbola**

Guna mendukung peningkatan prestasi sepakbola telah tersedia prasarana olahraga di Kabupaten Sleman diantaranya gedung olahraga

(GOR) Tridadi, gedung olahraga (GOR) Klebengan, Stadion Maguwoharjo, Stadion Tridadi, Lapangan Tenis Pemda Sleman. Selain itu terdapat pula lapangan sepakbola yang tersebar di 17 Kecamatan.

Stadion Tridadi mampu menampung 12.000 penonton dalam perkembangannya sudah tidak memenuhi kebutuhan. Suporter PSS yang terus bertambah dan regulasi yang semakin ketat membuat pemerintah daerah (pemda) Sleman dan manajemen PSS merasa klub butuh stadion yang lebih besar dan modern. Mulai tahun 2004 dibangun stadion yang lebih besar dan modern di kawasan Maguwoharjo. Stadion ini disebut mampu menampung hingga 35.000 orang dengan kualitas rumput dan fasilitas yang lebih baik dibanding Tridadi. Stadion ini akhirnya rampung dan mulai digunakan pada tahun 2007.

## **B. Gambaran Umum Dinas Pemuda dan Olahraga**

Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman merupakan salah satu SKPD di kabupaten Sleman sebagai hasil pemisahan. Dinas Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berpedoman kepada Peraturan Bupati nomor 71 tahun 2016 yang diberi amanat dan tugas serta tanggung jawab dalam menangani pembangunan di bidang kepemudaan dan keolahragaan. Dinas Pemuda dan Olahraga merupakan salah satu OPD baru pada tahun 2017 yang ada di Kabupaten Sleman. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. Tujuan pembinaan kepemudaan dan keolahragaan diarahkan pada perluasan akses dan ruang gerak bagi pemuda dalam upaya peningkatan

kualitas hidup, peningkatan partisipasi, ruang ekspresi jiwa pemuda, ruang terbuka olahraga, kebugaran serta kualitas sumberdaya insan olahraga beserta pembinaan manajemen secara profesional, yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan kesejahteraan masyarakat olahraga.<sup>53</sup>

## **1. Visi dan Misi**

### **Visi:**

“Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya sistem e-government menuju smart regency (kabupaten cerdas) pada tahun 2021”

### **Misi:**

- a. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan e-govt yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
- b. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- c. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
- d. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
- e. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

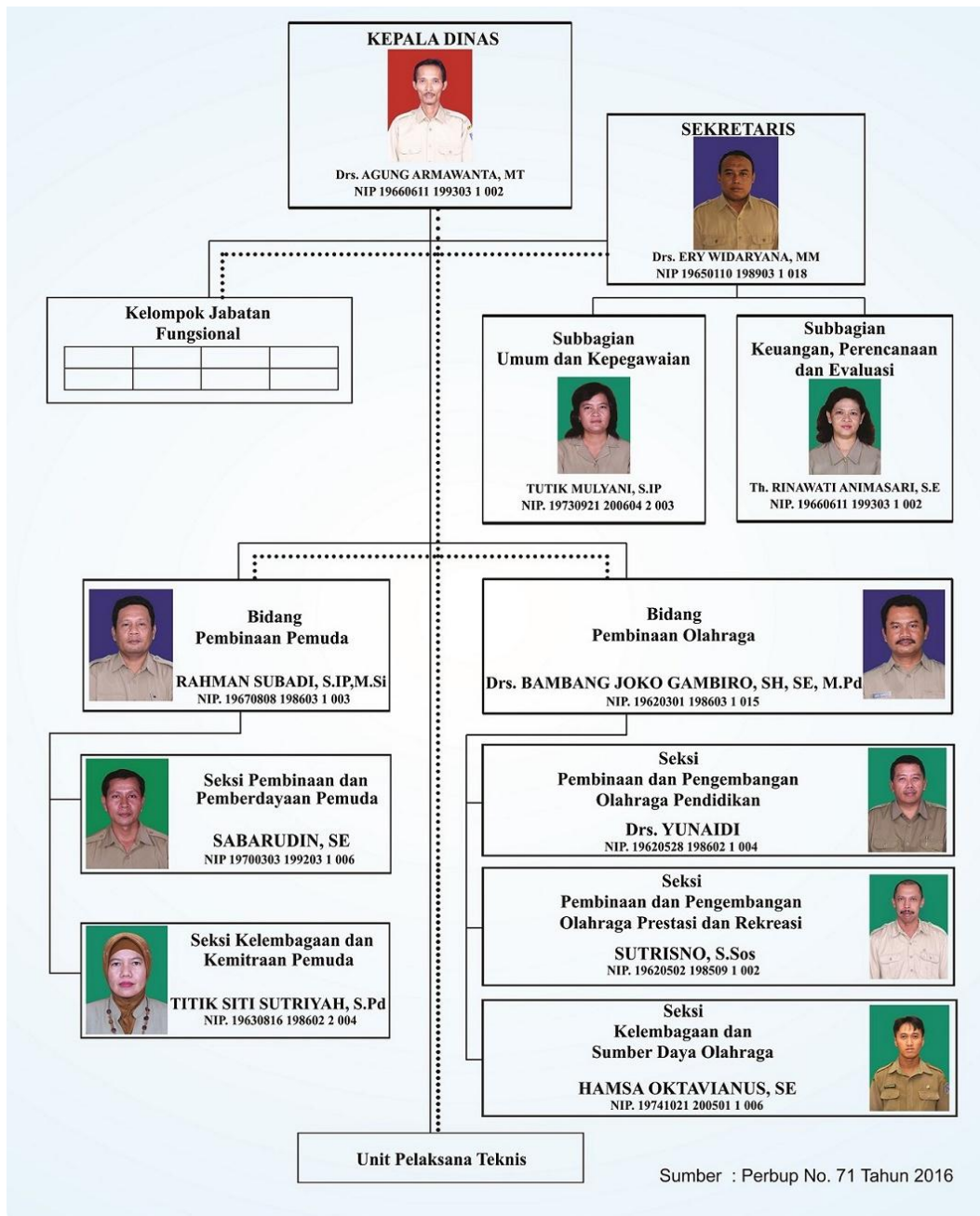
---

<sup>53</sup> Profil DINas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, dalam <http://dispورا.slemankab.go.id/profil/>, diakses 7 Juni 2019.



## **2. Struktur Organisasi**

Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga disusun untuk melaksanakan tugas dan fungsinya berpedoman kepada Peraturan Bupati nomor 71 tahun 2016 yang diberi amanat dan tugas serta tanggung jawab dalam menangani pembangunan di bidang kepemudaan dan keolahragaan. Untuk urusan keolahrgaan diurus oleh Bidang Olahraga. Adapun struktur organisasinya sebagaimana di bawah ini.



Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Profil Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, dalam <http://dispورا.slemankab.go.id/profil/>, diakses 7 Juni 2019.

### **3. Tugas dan Fungsi**

Tugas pokok Dinas Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang kepemudaan dan olahraga. Dinas ini memiliki sejumlah fungsi berikut:

- a. Penyusunan rencana kerja Dinas Pemuda dan Olahraga;
- b. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olahraga;
- c. Pelaksanaan pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olahraga;
- d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olahraga;
- e. Pelaksanaan kesekretariatan dinas;
- f. Penyelenggaraan pelayanan umum bidang kepemudaan dan olahraga;
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi dan/atau sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tugas dan fungsi dalam bidang pembinaan keolahragaan, termasuk dalam meningkatkan prestasi olahraga sepakbola dilakukan oleh Bidang Pembinaan Olahraga. Bidang Pembinaan Olahraga dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- a. penyusunan rencana kerja Bidang Pembinaan Olahraga;
- b. perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan olahraga, kelembagaan, dan sumber daya olahraga;

- c. pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan;
- d. pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dan olahraga rekreasi;
- e. pembinaan dan pengembangan kelembagaan, sumber daya manusia sarana dan prasarana olahraga
- f. evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Bidang Pembinaan Olahraga.

Bidang Pembinaan Olahraga terbagi dalam tiga seksi: 1) Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan, 2) Seksi Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi dan Rekreasi, 3) Seksi Kelembagaan dan Sumber Daya Olahraga. Tugas pembinaan olahraga terbagi dalam tiga seksi tersebut.

Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- a. penyusunan rencana kerja Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan;
- b. perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan Olahraga Pendidikan;
- c. pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan;
- d. evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Ibid, dalam [http://dispورا.slemankab.go.id /profil/](http://dispورا.slemankab.go.id/profil/), diakses 7 Juni 2019.

Seksi Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi dan Rekreasi dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi dan Rekreasi;
- b. Perumusan teknis pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dan olahraga rekreasi;
- c. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi;
- d. Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi;
- e. Evaluasi dan peusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Pembinaan dan Pengembangan Prestasi dan Rekreasi.

Seksi Kelembagaan dan Sumber Daya Olahraga dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Seksi Kelembagaan dan Sumber Daya Olahraga;
- b. Perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan kelembagaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana olahraga;
- c. Pembinaan dan pengembangan kelembagaan olahraga;
- d. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia;
- e. Pembinaan dan pengembangan sarana dan prasarana olahraga

- f. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Kelembagaan dan Sumber Daya Olahraga.<sup>56</sup>

#### **4. Kebijakan dalam Memajukan Olahraga**

Kebijakan Dinas Pemuda dan Olahraga mencakup pembinaan kepemudaan dan olahraga, akan tetapi dalam tulisan ini hanya menguraikan kebijakan dalam lingkup olahraga. Kebijakan dalam pembinaan olahraga meliputi:

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dan insane olahraga serta memperluas kesempatan memperoleh akses dan pelayanan dalam bidang olahraga
2. Mengembangkan keserasian kebijakan di bidang keolahragaan dalam upaya mewujudkan system pembinaan dan pengembangan secara terpadu dan berkelanjutan
3. Meningkatkan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga dengan didukung oleh sumberdaya olahraga yang memadai, mengembangkan system penghargaan serta meningkatkan kesejahteraan insan olahraga.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid, dalam <http://dispورا.slemankab.go.id/profil/>, diakses 7 Juni 2019.

<sup>57</sup> Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, Rencana Strategis Dispورا | 2017-2021, Yogyakarta: Dispورا, 2018, hlm. 47.

## **C. Peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga**

### **1. Memberi Ijin dan Berkoordinasi dengan Instansi Terkait dalam Penyelenggaraan Kompetisi Sepakbola**

Ketentuan dalam UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 38 ayat (1) menyatakan bahwa: “Pengelolaan olahraga pada tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota dengan dibantu oleh komite olahraga kabupaten/kota.” Regulasi tersebut menunjukkan bahwa peran Dinas Pemuda dan Olahraga juga mencakup manajemen yang didalamnya mencakup adanya koordinasi.

Dispora Kabupaten Sleman memiliki peran administratif dalam setiap penyelenggaraan kompetisi sepakbola yang diselenggarakan oleh pihak manapun yaitu dengan mengeluarkan ijin kompetisi. Dalam hal pemberian ijin, Dispora menunggu permohonan ijin yang diajukan oleh panitia penyelenggara. Misalnya, ketika Askab PSSI Sleman dan Gojek mengadakan kompetisi, maka panitia penyelenggara mengajukan permohonan ijin kepada Dispora Sleman.

Ketika Dispora mengadakan Liga Dispora, tidak mungkin Dispora Sleman mengadakan sendiri tanpa berkoordinasi dengan Askap PSSI Sleman. Koordinasi dengan Askap PSSI ini harus dilakukan karena pembinaan atlet, pelatih, wasit dan klub sepakbola berada di bawah naungan PSSI sebagai asosiasi. Dispora juga berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dalam rangka pelaksanaan Liga Pendidikan yang diikuti kesebelasan dari SMP dan SMA. Dispora juga berkoordinasi dengan SSB

dalam pelaksanaan Liga Dispora yang diikuti oleh SSB se Kabupaten Sleman. Koordinasi dengan Askab PSSI Sleman juga dilakukan dalam pembinaan pelatih dan wasit.

## **2. Pembinaan pelatih dan wasit**

Pembinaan pelatih sangat penting dalam membina olahraga prestasi seperti halnya sepakbola. Di dalam Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 27 dinyatakan bahwa:

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelatih merupakan salah satu tenaga keolahragaan bertugas menyelenggarakan atau melakukan kegiatan keolahragaan sesuai dengan bidang keahlian dan/atau kewenangan tenaga keolahragaan yang bersangkutan.

Wasit adalah seseorang yang ditugaskan untuk memimpin suatu pertandingan agar pertandingan bisa berjalan lancar, aman, teratur, dan tidak menimbulkan hal-hal yang membahayakan. Di dalam kompetisi, wasit memiliki kekuasaan dan tugas yaitu: (1) Menegakkan peraturan permainan. (2) Memimpin pertandingan bekerjasama dengan asisten wasit, dan dengan ofisial keempat apabila ada penugasannya. (3) Memastikan bahwa setiap bola yang dipakai telah memenuhi persyaratan. (4)



Memastikan bahwa perlengkapan yang dipakai pemain telah memenuhi persyaratan. (5) Bertindak sebagai pencatat waktu (*timekeeper*) dan mencatat hasil pertandingan. (6) Berdasarkan penilaiannya, membuat keputusan untuk menghentikan, menunda atau meninggalkan pertandingan atas setiap pelanggaran peraturan. (7) Membuat keputusan untuk menghentikan, menunda atau mengakhiri pertandingan karena adanya gangguan/campur tangan pihak luar dalam bentuk apapun. (8) Menghentikan pertandingan, jika menurut pendapatnya seorang pemain mengalami cedera serius dan memastikan bahwa pemain tersebut telah diangkat keluar lapangan, pemain yang cedera hanya boleh kembali ke lapangan pertandingan setelah permainan dimulai kembali. (9) Permainan tetap dilanjutkan sampai bola di luar pertandingan, jika menurut pendapatnya, pemain hanya mengalami cedera ringan. (10) Memastikan bahwa setiap pemain yang mengeluarkan darah karena cedera, meninggalkan lapangan permainan. Pemain hanya boleh kembali masuk ke lapangan permainan setelah menerima isyarat dari wasit, yang telah yakin bahwa pendarahan telah berhenti. (11) Pemain tetap dilanjutkan bila tim yang dirugikan akan mendapat keuntungan dari pelanggaran yang dilakukan oleh lawannya, dan menghukum pelanggaran tersebut, jika menurut pendapatnya keuntungan yang akan diberikan tidak dapat atau tidak mungkin terlaksana. (12) Memberi hukuman terhadap pelanggaran yang paling berat, apabila seorang pemain pada waktu yang bersamaan melakukan pelanggaran lebih dari satu kali. (13) Menjalankan tindakan

disiplin terhadap pemain yang melakukan pelanggaran, baik berupa peringatan (kartu kuning) atau pengusiran dari lapangan permainan (kartu merah). Wasit tidak harus mengambil tindakan ini dengan segera, tapi harus melakukannya ketika bola tidak berada dalam permainan.

Dalam rangka meningkatkan profesionalitas wasit dan pelatih olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman berkerja sama dengan ASKAB PSSI kabupaten Sleman menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Wasit dan Pelatih Sepakbola Tahun 2017. Pelatihan Wasit dan Pelatih Sepakbola diselenggarakan dari tanggal 16 s.d. 19 Oktober 2017 di Hotel Prima SR Yogyakarta. Peserta kegiatan ini adalah sebanyak 50 orang dengan narasumber yang berasal dari ASKAB PSSI Kabupaten Sleman. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, pengetahuan, profesionalitas, dan prestasi wasit dan pelatih cabang olahraga sepakbola.

Diklat wasit dan pelatih sepakbola diikuti oleh sebanyak 60 pelatih SSB dan sepakbola mengikuti Kursus Pelatih D Nasional yang digelar Askab PSSI Sleman bersama Dispora Sleman. Adapun materi diberikan di dalam dan luar ruangan.

Materi yang diberikan yaitu pengenalan kursus dan kontrak belajar, teori sepakbola dan bagaimana melatihnya, teori pelatihan, fase kegembiraan (koordinasi ball feeling, kelincahan, umpan, dan passing), teknik pembentukan individu pemain, formasi, kurikulum pembinaan sepakbola, dan prinsip-prinsip pertahanan, prinsip penyerangan, prinsip

pertahanan, dan fase pengembangan skill. Kursus kepelatihan ini digelar untuk meningkatkan kualitas para pelatih SSB di Sleman. Peserta yang lulus mendapat sertifikat dan lisensi kepelatihan. Lisensi hal penting yang harus dimiliki para pelatih yang mempunyai visi sama dengan PSSI Sleman, memajukan dan mengembangkan sepakbola sejak usia dini.

### **3. Mengadakan kejuaraan sepakbola**

Kejuaraan atau kompetisi sangat penting dalam meningkatkan prestasi olah raga. Kejuaraan mengkondisikan atlet untuk menempa dirinya. Keberhasilan pembinaan atlet-atlet tidak hanya dipengaruhi faktor latihan dan sarana-prasarana latihan saja, namun juga adanya kesempatan untuk bertanding dan berkompetisi guna mempraktekkan ilmu dan wawasan yang telah diperoleh guna menambah pengalaman dan mematangkan teknik dan strategi yang telah diberikan pelatih.

#### **a. Liga Pendidikan Indonesia (LPI)**

Liga Pendidikan Indonesia merupakan kejuaraan sepak bola Pelajar SMP/SMA/SMK se-Kabupaten Sleman sebagai bagian dari LPI berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Liga ini mulai diadakan tahun 2009 dengan nama Liga Pelajar Indonesia. Pada periode awal, belum banyak kabupaten/kota yang ikut. Meskipun demikian, kompetisi LPI merupakan kompetisi terbesar di dunia. Pada tahun pertama hanya diikuti 1.900-an peserta, tahun kedua menjadi 3.000-an, dan tahun ketiga diikuti lebih dari 8.000 peserta. LPI bukan hanya sekadar kompetisi, tapi juga merupakan peningkatan

kemampuan para pelatih. Secara kompetisi, LPI sangat luar biasa karena juga meningkatkan wawasan para wasit.<sup>58</sup>

LPI diikuti oleh klub sepakbola sekolah baik SMP maupun SMA. Penyelenggaraan LPI di Kabupaten Sleman dilakukan oleh Dispora Sleman. Maksud dari Liga Pendidikan Indonesia (**LPI**) Tingkat Kabupaten Sleman tahun 2017 adalah tercapainya sukses penyelenggaraan dan sukses prestasi. Tujuan dari Pendidikan Indonesia (**LPI**) Tingkat Kabupaten Sleman tahun 2017 adalah:

- 1) Mengukur pencapaian pembinaan prestasi olahraga pendidikan Kabupaten Sleman khususnya cabang olahraga sepakbola.
- 2) Menentukan wakil Kab. Sleman untuk mengikuti kejuaraan ditingkat lebih lanjut.
- 3) Ajang seleksi pembentukan kontingen Kabupaten Sleman menghadapi POPDA Provinsi DIY.
- 4) Memelihara dan meningkatkan persatuan dan kesatuan dikalangan pelajar Kabupaten Sleman.

Sebelum ada LPI, Dispora Sleman telah mengadakan kompetisi sepakbola dengan nama kejuaraan sepak bola Pelajar yang mulai diadakan tahun 2014. Tujuan pertandingan sepak bola pelajar SMP/SMA/SMK ini untuk menyeleksi Tim Sepak Bola Kab.

---

<sup>58</sup> “Peserta Liga Pendidikan Indonesia Meningkat 300%” <http://bolalob.com>, diakses 20 Juni 2019

Sleman baik SMP maupun SMA/SMK untuk mewakili kejuaraan tingkat Propinsi DIY. Sekaligus mencari bibit atlet sepak bola yang handal serta ajang silaturahmi pelajar pemain sepak bola. Kejuaraan ini merupakan media bagi para peserta untuk dapat menyalurkan dan menggali bakat serta potensi yang dimiliki serta menjadi ajang penempatan mental. Kegiatan ini juga menjadi media seleksi dan pembentukan calon-calon atlet khususnya pada bidang sepakbola, sekaligus menjadi media mempererat silaturahmi dan persaudaraan antar siswa sekolah di Kabupaten Sleman.

Keikutsertaan dalam berbagai kejuaraan maka mental para atlet akan terlatih dalam menghadapi berbagai tekanan, baik dari lawan maupun para supporternya. Sehingga akan membentuk mental yang kuat dan tangguh, maka seorang atlet akan lebih fokus dalam menghadapi strategi lawan dan pertandingan.

Liga Pendidikan Indonesia tahun 2017 diikuti oleh 16 kesebelasan tersebut terdiri dari empat sekolah finalis LPI tahun 2016 yaitu SMPN3 Sleman, SMPN 1 Kalasan, SMPN2 Tempal, dan SMPN 2 Turi. Kemudian 12 kesebelasan perwakilan Korwil MGMP Olahraga atau Penjaskes SMP Sleman. Masing-masing tiga kesebelasan dari wilayah Sleman timur, tengah, barat dan utara. SMP Negeri 3 Sleman berhasil mempertahankan Gelar Juara Liga Pendidikan Indonesia (LPI) Tingkat SMP Kabupaten Sleman. Pada Final yang digelar pada hari selasa tanggal 31 oktober 2017 di Stadion Tridadi

Sleman SMP Negeri 3 Sleman berhasil menundukan SMP Negeri 2 Tempel dengan skor 4 – 0. Sedangkan untuk juara III diraih oleh SMP Negeri 2 Turi setelah pada pertandingan sebelumnya mengalahkan MTs Negeri 9 Sleman Maguwoharjo dengan skor 4 – 0.

Liga Pendidikan Indonesia (LPI) menjadi bagian dari pembinaan prestasi sepakbola secara berjenjang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat (13) bahwa: “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.” Atlet yang berprestasi dari arena LPI akan direkrut untuk memperkuat kesebelasan dalam POPDA Provinsi.

Ketentuan dalam pasal 1 ayat (1) tersebut menunjukkan bahwa harus ada kompetisi-kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan sebagai sarana pembinaan olahraga prestasi, termasuk prestasi dalam sepakbola. Kompetisi diadakan oleh pemerintah atau asosiasi dalam bentuk pekan olah raga seperti pekan olahraga daerah dan pekan olahraga pelajar. LPI diselenggarakan sebagai arena kompetisi untuk usia remaja, sedangkan untuk usia anak-anak ada Liga Dispora.

b. Liga Dispora antar SSB

Liga Dispora antar SSB ini merupakan kejuaraan sepakbola antar SSB se Kabupaten Sleman yang merupakan kebijakan strategis

Dispora untuk melahirkan atlet sepakbola unggulan. Liga DISPORA Kabupaten Sleman pertama kali digelar Tahun 2017. Kejuaraan tersebut telah dibuka secara resmi oleh Wakil Bupati Sleman Dra, Hj. Sri Muslimatun, M.Kes. pada hari Selasa, 7 Nopember 2017 di Stadion Tridadi Sleman. Selanjutnya event ini akan berlangsung selama 3 hari dari tanggal 7 – 9 Nopember 2017.

Kejuaraan tersebut merupakan kejuaraan SSB yang diselenggarakan oleh Dispora Kabupaten Sleman dengan menggandeng Asosiasi Kabupaten (Askap) Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Sleman. Liga Dispora tahun 2018 diikuti oleh 22 tim dari yang sebelumnya hanya 20 tim. Adapun Kejuaraan tersebut memperebutkan Piala Bupati dan uang pembinaan total sejumlah 9,5 juta. Setiap pertandingan berdurasi selama 25 menit, dengan memakai setengah luas lapangan normal. Semua pertandingan sepenuhnya digelar di Lapangan Stadion Tridadi.

Kepala Bidang pembinaan Olahraga, Bambang Joko Gambiro menyatakan bahwa Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk pemilihan atlet terbaik U-11 se-Kabupaten Sleman. Kegiatan tersebut akan diselenggarakan selama 3 hari, Senin 15 Oktober hingga 17 Oktober 2018. Pernyataan serupa juga di sampaikan oleh Kepala Dispora Agung Arwanta bahwa kejuaraan tersebut adalah salah satu langkah pemerintah dalam pencarian bibit unggul atlet SSB U-11. Namun tak hanya itu saja, ia juga mengharapkan dengan kejuaraan tersebut dapat

membentuk akhlak, karakter, serta menjunjung tinggi sportivitas bagi peserta. Hal ini sejalan dengan UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 4:

Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Ketentuan dalam pasal 4 tersebut menunjukkan bahwa prestasi tampak hanya salah satu dari tujuan keolahragaan nasional. Menurut penulis, secara keseluruhan adalah bagian dari prestasi karena kebugaran, kualitas manusia, nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, dan disiplin akan mendukung prestasi olahraga.

Liga Dispora sangat penting dalam memajukan prestasi sepakbola. Keberhasilan pembinaan atlet sepakbola tidak hanya dipengaruhi faktor latihan dan sarana-prasarana. Namun juga kesempatan untuk bertanding untuk menambah pengalaman dan mematangkan tehnik strategi. Liga Dispora U-11 berkesinambungan dengan penyelenggaraan U-15 bagi pelajar SMP. Sehingga peserta liga



ini juga diharapkan terus berlatih dan bekerja keras untuk dapat berlanjut hingga ke level berikutnya.

Pembinaan sepakbola harus dilakukan berjenjang, mulai U-11, U-13, U-14, U-15 dan seterusnya hingga tim senior. Kompetisi berjenjang yang baru dicanangkan oleh Kemenpora pada April 2018 belum dapat dilaksanakan, kecuali U-11. Dispora Sleman melakukan pembinaan prestasi untuk U-14 bukan dengan cara mengadakan kompetisi sendiri, melainkan dengan mengikutsertakan klub sepakbola U-14 ke ajang kompetisi U-14 yang diselenggarakan Provinsi DIY.

Liga Sepakbola Berjenjang U-14 bertajuk Piala Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) 2019 Regional DIY resmi menggulirkan babak penyisihan seri kabupaten/ kota. Dalam hal ini, Dispora dan Askab PSSI Sleman mengadakan babak penyisihan di lapangan minomartani, dengan kepanitiaan dari provinsi. Babak penyisihan tingkat kabupaten Sleman diikuti oleh 8 klub. Jumlah ini lebih banyak daripada kabupaten/kota lain yaitu Bantul 6 klub, Kulonprogo 6 klub, Kota Yogya 6 klub dan Gunungkidul 4 klub. Adapun babak penyisihan, selain dilangsungkan di Lapangan Minomartani Sleman, juga dilakukan di Gunungkidul (Lapangan Selang Wonosari), Bantul (Lapangan Wiyoro), Kulonprogo (Lapangan Pereng Lendah) dan seri Kota [Yogyakarta](#) di Lapangan UMY.<sup>59</sup>

c. Gala Desa

---

<sup>59</sup> Liga Sepakbola Berjenjang U-14 Regional DIY Resmi Digulirkan, <https://jogja.tribunnews.com>, diakses 20 Juni 2019

Dispora Kabupaten Sleman untuk pertama kali menggelar Gala Desa tahun 2018 di Sleman. Gala desa itu dilaksanakan dari 24 November hingga 2 Desember 2018. 17 Desa perwakilan 17 kecamatan di Sleman mengikuti event tersebut. Salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan yaitu sepakbola di stadion Tridadi, di samping ada tenis meja dan bola voli yang dilaksanakan di lain tempat. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Sleman, Agung Armawanta mengatakan meski baru pertama kali digelar, namun even Gala Desa 2018 di Sleman berlangsung meriah. Melihat tanggapan positif masyarakat tersebut mewacanakan akan mengadakan rutin setiap tahun.

Gala Desa tersebut sesuai dengan peran dalam pemasyarakatan olah raga sebagaimana ditegaskan dalam UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 22:

Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, bantuan, pemudahan, perizinan, dan pengawasan.

Gala Desa juga merupakan penggalangan sumber daya olah raga sepakbola. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 34 ayat (1) bahwa: “

Pemerintah kabupaten/kota melaksanakan perencanaan, pembinaan, pengembangan, penerapan standardisasi, dan penggalangan sumber daya keolahragaan yang berbasis keunggulan lokal.”

#### **4. Seleksi dan Mengirimkan Tim Sepakbola Sleman untuk POPDA**

##### **Provinsi DIY**

Setiap tahun, Dispora Sleman melakukan seleksi calon pemain Sepakbola yang akan dikirim dalam kejuaraan POPDA Provinsi DIY. Seleksi tim sepakbola Sleman untuk Pekan Olahraga Daerah (Porda) 2019 yang digelar di Stadion Tridadi, hari Kamis 12 Februari yang lalu memecahkan rekor dua tahun lalu. Sebanyak 99 pemain mengikuti seleksi yang dipimpin Pelatih Kepala Benaseta dan Asisten Pelatih Budi Santoso bersama Andi Iswantoro itu. Jumlah yang meningkat ini menandakan keberhasilan PSSI Sleman selama sepekan terakhir dalam membentuk dan memunculkan pesepakbola berpotensi di Kabupaten Sleman.

Seleksi sendiri dibagi menjadi tiga tahap yang akan berakhir Sabtu 17 Februari di Stadion Tridadi. Selama seleksi, PSSI Sleman juga sudah mengirimkan surat pemberitahuan ke klub masing-masing. Selain Porda, PSSI Sleman juga tengah melaksanakan seleksi Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) 2019 yang juga digelar tiga hari di Stadion Tridadi. Untuk seleksi Popda ada sekitar 89 siswa dari seluruh penjuru Sleman.

Pemkab Sleman berkewajiban mensukseskan POPDA DIY sebagai wujud pelaksanaan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan Dan Kejuaraan Olahraga

Pasal 24 ayat (1) Pemerintah daerah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pekan olahraga pelajar daerah dan pekan olahraga mahasiswa daerah. Pasal 15 ayat (2) Pekan olahraga daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan secara periodik dan berkesinambungan dengan tujuan untuk:

- a. meningkatkan prestasi olahraga;
- b. menjaring bibit olahragawan potensial;
- c. memberdayakan peran serta masyarakat dalam berbagai sektor; dan
- d. memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa./

Pekan olahraga ini menjadi instrumen bagi Dispora kabupaten Sleman dalam meningkatkan prestasi sepakbola di Sleman dengan cara menyeleksi dan mengirim atlet sepakbola ke ajang POPDA DIY.

Pada POPDA prov DIY tahun 2018, Dispora Kabupaten Sleman mengirim 32 atlet sepakbola termasuk di dalam 300 atlet yang dikirim untuk berlaga pada kegiatan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) DIY tahun 2018 yang akan berlangsung pada tanggal 19-22 Maret 2018 di beberapa sarana olahraga yang tersedia di DIY. Seluruh atlet, termasuk atlet sepakbola didampingi para pelatih, official baik dari KONI Sleman maupun dari Dispora Sleman. Untuk mensukseskan atlet meraih prestasi di POPDA tersebut, Dispora Sleman menugaskan 26 orang pendamping.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> 300 Atlet Sleman Akan Berlaga di POPDA 2018, dalam <http://www.slemankab.go.id>, diakses 26 Juni 2019

## 5. Memberikan Penghargaan

Pemerintah Kabupaten Sleman berencana memberikan apresiasi pada PSS Sleman. Apresiasi ini diberikan atas lolosnya tim ini ke Final Liga 2 2018. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Sleman Agung Armawanta menyatakan, seremonial akan digelar di Rumah Dinas Bupati Sleman.<sup>61</sup> Penghargaan atau apresiasi diberikan baik secara moril maupun materiil. Secara moril, dibuktikan dengan keikutsertaan bupati Sleman dan para camat serta jajarannya, termasuk dari Dinas Pemuda dan Olahraga Sleman menghadiri laga final PSS Sleman melawan Semen Padang FC di Stasiun Pakemsari, kota Bogor. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 86 ayat (1) bahwa: “Setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah/swasta, dan perseorangan yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan.” Penghargaan bagi atlet berprestasi di daerah dapat dilakukan oleh pemerintah Daerah sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 86 ayat (2): “Penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, organisasi olahraga, organisasi lain, dan/atau perseorangan.”

Dinas Pemuda dan Olahraga Sleman memberikan penghargaan kepada atlet berprestasi berdasarkan Peraturan Bupati Sleman Nomor 23

---

<sup>61</sup> “Pekab Sleman Akan Berikan Apresiasi Pada PSS setelah Laga Final Liga 2, <http://jogja.tribunnews.com/2018/12/04, diakses tanggal 2 Juni 2019>

Tahun 2018 tentang Pemberian Penghargaan Bagi Olahragawan, Olahragawan Pelajar, Pemuda, dan Pelatih Berprestasi. Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa penghargaan adalah pengakuan prestasi di bidang keolahragaan dan kepemudaan yang diwujudkan dalam bentuk uang dan/atau barang. Dalam hal ini, penghargaan bagi atlet sepak bola hanya ditujukan bagi atlet sepak bola yang berprestasi. Pasal 4 Peraturan Bupati Sleman Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pemberian Penghargaan Bagi Olahragawan, Olahragawan Pelajar, Pemuda, dan Pelatih Berprestasi menyatakan:

Pemberian penghargaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 bertujuan untuk :

- a. menghargai jasa dan/atau prestasi olahragawan, olahragawan pelajar, pemuda, dan Pelatih yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga; dan
- b. menumbuhkembangkan semangat olahragawan, olahragawan pelajar, pemuda, dan pelatih dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga.

Pemberian penghargaan ini ditujukan bagi pelajar yang memperoleh prestasi di pertandingan olahraga sepakbola, Pelatih yang berhasil mendukung pelajar untuk meraih prestasi dalam pertandingan olahraga sepakbola, olahragawan yang mewakili daerah dalam pertandingan

tingkat nasional yang diselenggarakan pemerintah atau organisasi yang ditunjuk oleh pemerintah.

Persyaratan penerima penghargaan bagi olahragawan, baik pelajar maupun bukan pelajar yaitu: 1) tercatat sebagai penduduk di Daerah; dan 2) menjadi juara I, II dan/atau III pada pertandingan olahraga. Persyaratan penerima penghargaan bagi pelatih adalah sebagai berikut : 1) terdaftar sebagai pelatih dalam kontingen Daerah; dan 2) olahragawan pelajar yang dibina/dilatih meraih/menjadi juara I, II, dan/atau III pada pertandingan olahraga. Dispora Kabupaten Sleman membentuk tim seleksi untuk menentukan siapa saja atlet dan pelatih yang berprestasi.

Pemerintah Kabupaten Sleman memberikan perhatian serius dan apresiasi terhadap prestasi olahraga khususnya atlet pelajar. Apresiasi ini diwujudkan dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada atlet pelajar berprestasi untuk menerima penghargaan. Atlet pelajar yang telah meraih prestasi ini dapat mengajukan berkas permohonan penghargaan melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi nomor Hp 081390848505/081804278243 pada jam kerja. Penghargaan ini diberikan untuk semua atlet pelajar dari semua bidang olahraga, termasuk atlet sepakbola. Dinas Pemuda dan Olahraga mengeluarkan surat edaran ke sekolah-sekolah, SSB maupun klub dengan tembusan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

Peraturan Bupati Sleman Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pemberian Penghargaan Bagi Olahragawan, Olahragawan Pelajar, Pemuda, dan

Pelatih Berprestasi pasal 8 menyatakan: “Penghargaan bagi olahragawan, olahragawan pelajar, pemuda, dan pelatih berprestasi diwujudkan dalam bentuk uang tunai.” Penghargaan bagi Pelatih yang atletnya berhasil meraih juara 1 dalam POPDA DIY berupa uang tunai Rp 2.700.000., Atlet yang berhasil meraih juara 1 mendapatkan penghargaan sebesar sebesar Rp 2.700.000, sedangkan atlet yang berhasil meraih juara 2 mendapatkanRp. 2.100.000.<sup>62</sup> Pemberian penghargaan secara simbolis diserahkan langsung oleh Bupati Sleman Drs. Sri Purnomo, M.Si. kepada 223 atlet dan 46 pelatih berprestasi Kabupaten Sleman dari berbagai cabang olahraga. Atlet sepakbola dari unsur pelajar yang mendapat penghargaan dari Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai berikut:

- a. Muhammad Irsa Adiba siswa SD Muhammadiyah Ngabean I
- b. Muhammad Ilham Nur siswa SD Muhammadiyah Ngabean I
- c. Muhammad Daffa Al Ghifari siswa MI An Nur
- d. Dony Akbar Anis Firmansyah siswa SMP N 3 Sleman
- e. Afua Gusta Maulana siswa SMP N 3 Sleman
- f. Muhammad Faiz Ariansyah siswa SMP N 2 Godean
- g. Fatecha Novanda Febriansyah siswa SMP N 4 Tempel.<sup>63</sup>

Penghargaan bagi pelatih sepakbola diberikan kepada Lafran Pribadi sebagai pelatih Sepakbola (juara 2 POPDA DIY 2018). Penghargaan

---

<sup>62</sup> Bupati Sleman Serahkan Penghargaan Atlet dan Pelatih Berprestasi, <http://dispورا.slemankab.go.id/2018>, diakses 19 Juni 2019

<sup>63</sup> Lampiran Keputusan KepalaDinasPemudadanOlahragaKabupaten Sleman No : 060/KPTS/2018 Tanggal : 14 Desember 2018



diberikan dalam bentuk uang tunai senilai Rp 2.100.000.<sup>64</sup> Pemberian penghargaan bagi atlet maupun pelatih menunjukkan upaya pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dispora Sleman dalam memajukan prestasi di bidang sepakbola.

## **6. Mengalokasikan anggaran untuk pembinaan sepakbola**

Dispora menganggarkan pembinaan olahraga prestasi sebesar Rp 60,000,000, salah satunya untuk sepakbola. Diklat wasit dan pelatih sepakbola 50 orang dengan anggaran Rp 280 juta. Anggaran tersebut diperuntukkan bagi penyelenggaraan berbagai kompetisi sepakbola, hadiah, dan apresiasi bagi atlet sepakbola berprestasi. Dispora berkewajiban menjalankan peran pendanaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan Dan Kejuaraan Olahraga Pasal 33 ayat (1) bahwa: “Segala dana yang diperlukan untuk pelaksanaan Peraturan Pemerintah ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.”

Ketentuan mengenai sumber dana ini diatur juga dalam APBD Kabupaten Sleman. Untuk pemberian penghargaan sendiri di dalam Peraturan Bupati Sleman Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pemberian Penghargaan Bagi Olahragawan, Olahragawan Pelajar, Pemuda, dan Pelatih Berprestasi pasal 8 dinyatakan dengan tegas bahwa: “Segala biaya

---

<sup>64</sup> <http://dispورا.slemankab.go.id/2018>, diakses 19 Juni 2019

yang dikeluarkan sebagai akibat pelaksanaan pemberian penghargaan dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.”

#### **D. Hambatan yang Dihadapi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga**

##### **Kabupaten Sleman**

Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi sepakbola di Sleman tidak jauh dari peran-peran yang dilakukan oleh Dispora Sleman dalam menggelar kompetisi serta menyelenggarakan pelatihan bagi wasit dan pelatih. Hambatan selalu ada, namun Dispora juga menemukan solusi atau alternatif sehingga hambatan tersebut tidak mengganggu peran Dispora dalam meningkatkan prestasi Sepakbola. Dalam tulisan ini, data tentang hambatan lebih banyak menunjuk pada berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan kompetisi sepakbola.

##### **1. Kompetensi Pengurus Klub Peserta Kompetisi**

Pengurus klub atau pengurus SSB tidak selalu sejalan dengan pelatih sehingga karena pengurus tidak selalu bersama pemain, berbeda dengan pelatih yang selalu bersama pemain dalam setiap latihan. Pelatih lebih memahami kondisi pemain dan aturan permainan daripada pengurus, akan tetapi pengurus klub merasa lebih memiliki otoritas daripada pelatih klub. Kondisi ini menyulitkan kompetisi karena turnamen sepak bola akan berlangsung lancar dan sukses bilamana ditangani dan dikoordinasi dengan baik oleh panitia dan para pengurus klub yang mengurus klub selama menjalani kompetisi.

Koordinasi dengan peserta kompetisi sangat penting, baik saat persiapan maupun selama berlangsung kompetisi. Seksi-seksi yang diperlukan antara lain, Seksi Pendanaan, tugasnya menghimpun dana sebagai modal awal seperti menarik iuran, mencari sumbangan dermawan, sponsor dan lainnya termasuk mengurus pengadaan tiket pertandingan. Seksi Perlengkapan, tugasnya antara lain mengurus segala kebutuhan kepanitiaan juga hal seperti perijinan dan lainnya. Seksi Pertandingan, tugasnya yang berhubungan dengan pertandingan nantinya seperti mengundang klub bola mana yang akan diundang, menyiapkan wasit, anak gawang, kondisi lapangan, dan lainnya. Seksi Keamanan, dan seksi lainnya sesuai kebutuhan.

Hambatan dari pengurus peserta kompetisi yaitu masih ada pengurus yang kurang memahami prosedur dan aturan kompetisi sehingga banyak bertanya kepada panitia. Hal ini terjadi baik dalam Liga Pendidikan Indonesia, Liga Dispora, maupun Liga Desa. Saat teknikal *meeting*, pengurus ternyata kurang memiliki kompetensi yang memadai untuk mewakili klubnya untuk mengikuti teknikal *meeting*.

## **2. Kompetensi Pelatih**

Para pelatih SSB atau klub yang lain kadang merasa lebih mengetahui dari panitia sehingga saat sosialisasi maupun teknikal meeting ingin memberikan banyak masukan kepada panitia. Saat yang sama, ada juga pelatih yang kurang memiliki kompetensi dalam mendampingi klub untuk turun ke kompetisi. Hal ini tampak pada liga antar SSB dimana ada

pelatih SSB yang kurang berkompeten dalam memahami aturan kompetisi. Selain itu, banyak juga pelatih meskipun menguasai teknik yang baik, tetapi kurang memahami psikologis anak.

Kunci utama untuk membantu atlet meraih prestasi adalah pelatih yang berkompeten dibidangnya. Pelatih yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah membuat dan menerapkan program latihan untuk membantu atlet meraih prestasi puncak. Pelatih yang berkompeten memiliki jam melatih yang banyak, pernah melatih anak-anak, remaja, junior, dan senior. Pelatih yang berkompeten akan bisa mencetak atlet-atlet yang handal dan bisa berprestasi. Pelatih harus bisa mengamati segala kekurangan dan kelebihan dari atletnya baik saat latihan dan maupun saat bertanding. Keberhasilan atau prestasi akan dapat diraih apabila latihan dilakukan secara rutin, terprogram dan sesuai dengan prinsip-prinsip latihan.

Kunci utama untuk membantu atlet meraih prestasi adalah pelatih yang berkompeten di bidangnya. Pelatih yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah membuat dan menerapkan program latihan untuk membantu atlet meraih prestasi puncak. Pelatih yang berkompeten akan bisa mencetak atlet-atlet yang handal dan bisa berprestasi. Selain itu, pelatih harus bisa mengamati segala kekurangan dan kelebihan dari atletnya baik saat latihan dan maupun saat bertanding. Pelatih memiliki tugas yang cukup berat, yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Pelatih yang

berkompeten harus mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik, seperti yang dikemukakan Thomson<sup>65</sup>, pelatih harus mampu berperan sebagai; pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manager, administrator, agen penerbit, pekerjasosial, teman, ahli ilmu pengetahuan.

### **3. Keterbatasan stadion untuk menggelar kompetisi**

Sarana kompetisi terutama stadion yang layak untuk pertandingan dan relatif murah hanya di Stadion Tridadi. Stadion ini juga memiliki banyak agenda kegiatan untuk sejumlah kompetisi dalam tahun yang sama. Memang ada waktu-waktu yang kosong di stadion tapi saat yang sama juga tidak dalam waktu yang tepat untuk menggelar kompetisi seperti bulan ramadhan, masa ujian sekolah, masa tahun ajaran baru dan sebagainya.

Upaya meningkatkan prestasi sepakbola di Kabupaten Sleman akan berhasil lebih baik ketika sering diadakan kompetisi secara berjenjang mulai dari U-11, U-13, U-14, U-15, hingga kompetisi untuk senior. Seringnya kompetisi untuk masing-masing kelompok umur membutuhkan lapangan sepakbola layak kompetisi yang lebih banyak lagi. Sebagai suatu industri, kompetisi sepakbola diharapkan bisa menghidupi diri dari setiap ajang kompetisi. Dilihat dari kebutuhan ini, hanya ada dua stadion yang bisa dipakai yaitu Stadion Tridadi dan Stadion Maguwoharjo. Untuk sepakbola usia dini seperti U-11, U-12 dan U-13 dapat dilaksanakan di lapangan sepakbola yang ada dimiliki sekolah ataupun desa. Namun,

---

<sup>65</sup> Djoko Pekik Irianto. *Diktat Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta. FIK UNY, 2002, hlm 18.

untuk kompetisi bagi U-15, U-16 dan senior sudah harus dilakukan di stadion seperti Tridadi atau Maguwoharjo.